

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perubahan sistem pendidikan di Indonesia yang sering terjadi dari tahun ke tahun, yang pada tahun sekarang sistem pendidikan di Indonesia ini menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Pada kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS itu digabungkan, sehingga menjadi satu mata pelajaran yang disebut IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Penggabungan dua mata pelajaran ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami lingkungan alam dan juga lingkungan sosial di sekitarnya secara bersamaan (Dyaning Wijayanti & Ekantini, 2023). Pada kurikulum merdeka, pembelajaran IPA diharuskan untuk sesuai dengan konsep kurikulum merdeka belajar, yang dimana pembelajaran harus dilakukan secara menyenangkan dan mampu memberikan rasa nyaman bagi peserta didik tanpa membuat peserta didik merasa terbebani dengan tugas tugas yang berat, ini bertujuan agar peserta didik tetap semangat belajar.

Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, di mana mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi dalam eksplorasi dan eksperimen yang mengajarkan siswa keterampilan observasi yang baik untuk megamati dan menganalisis perubahan yang terjadi di alam (Harefa dan Sarumaha, 2020). Kemampuan ini membantu siswa memahami konsep ilmiah dan membangun kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Sejalan dengan pendapat Sari et al (2022) pembelajaran IPA yang efektif harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, serta mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Menurut Sariyyah et al (2024) pembelajaran IPA yang interaktif dan berbasis pada pengalaman nyata dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan membuat mereka lebih tertarik pada materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA yang ideal itu

Syahla Febriani Syauqi, 2025

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SD**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mampu mendorong rasa ingin tahu siswa, mampu mengasah kemampuan berpikir siswa, dan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa terkait materi pelajaran yang membuat para siswa menjadi tertarik pada materi yang diajarkan oleh guru.

Kemampuan pemahaman konsep itu ketika siswa mampu mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi ini, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga dapat menerapkan konsep yang mereka pelajari dalam konteks yang relevan. Menurut Setiawan dan Rakhmawati (2022), pendekatan pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, karena siswa lebih mudah memahami materi yang terkait dengan situasi dan fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan diskusi, sehingga siswa merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan dan berpendapat. Penelitian oleh Farhin dkk (2023) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, dapat meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan.

Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang masih mengandalkan metode menghafal untuk memahami materi, tanpa benar-benar mengaitkannya dengan konsep yang lebih luas atau aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V di SDN Campaka, mengatakan banyak siswa yang kurang dalam pemahaman konsep pada materi sifat-sifat cahaya, dikarenakan karakteristik dan juga gaya belajar siswanya yang berbeda-beda dan juga kurangnya penggunaan media atau bahan ajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Penelitian oleh Nurmalasari et al. (2024) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman konseptual ini seringkali disebabkan oleh metode pengajaran yang konvensional, di mana siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif daripada terlibat dalam proses belajar yang interaktif. Akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang berbeda, yang sangat penting untuk perkembangan mereka di masa depan.

Selain itu, interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi pemahaman konsep siswa. Banyak guru yang belum menerapkan strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Penelitian oleh Setiawan dan Rakhmawati (2022) menemukan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang kurang mendukung pertanyaan dan diskusi cenderung memiliki pemahaman yang dangkal terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menyoroti perlunya reformasi dalam metode pengajaran dan peningkatan pelatihan bagi guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan interaktif, sehingga siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik. Dalam hal ini juga guru bisa menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam pembelajaran IPA.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar (Nawati et al., 2023). Penelitian oleh Susanti (2023) menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam karakteristik dan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, diperlukan pembelajaran yang dapat memfasilitasi semua peserta didik yang beragam, penggunaan pembelajaran berdiferensiasi ini sangat tepat untuk dilakukan karena dapat meningkatkan pemahaman bagi peserta didik terhadap suatu materi. Sejalan dengan penelitian oleh Suwartiningsih (2021a) menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dengan lebih baik. Dalam penelitian ini, siswa yang diajar dengan pendekatan berdiferensiasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap materi, dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Selain itu, penelitian oleh Setyaningrum et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPA. Dalam studi ini, siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi. Hal ini berkontribusi pada pemahaman konsep yang

lebih mendalam, karena siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Penelitian ini menegaskan pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi siswa. Penelitian oleh Gymnastiar (2024) menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang berprestasi tinggi, tetapi juga bagi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan. Dalam studi ini, siswa yang mendapatkan perhatian lebih melalui pendekatan berdiferensiasi menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.

Sesuai pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan konsep siswa. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SD. Namun, belum banyak ditemukan penelitian mengenai pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa khususnya pada materi sifat-sifat cahaya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menguji “Efektifitas Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Cahaya Siswa Kelas V SD”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka disusunlah rumusan masalah umum, yaitu “Bagaimanakah efektivitas pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan pemahaman konsep sifat-sifat cahaya siswa kelas V SD?”. Untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah umum di atas, maka disusunlah rumusan masalah khusus, yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran awal kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SD sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi?

2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SD sesudah menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi?
3. Berapa tingkat efektivitas dari penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SD?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum yang komprehensif mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SD. Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk:

1. Memperoleh gambaran awal kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi sifat-sifat cahaya sebelum diterapkannya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD.
2. Mendeskripsikan perolehan kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi sifat-sifat cahaya setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD.
3. Mendeskripsikan efektivitas pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SD.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memiliki manfaat khusus dalam Pendidikan. Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari penelitian yang telah dilakukan.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai pemahaman konsep siswa pada materi sifat cahaya melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan menjadi bahan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran melalui pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik peserta didik.
- 2) Membantu guru agar selalu berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.
- 3) Menjadi referensi bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan konsep sifat-sifat cahaya.

### b. Bagi Siswa

- 1) Dapat membantu siswa untuk memahami konsep sifat-sifat cahaya.
- 2) Dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini yang lebih bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

### c. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran yang inovatif, kreatif dan mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna untuk mengetahui efektivitas pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SD. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V A SDN Campaka. Populasi pada penelitian ini merupakan siswa kelas V A SDN Campaka pada tahun ajaran 2023/2024. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep siswa. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini hanya fokus pada efektivitas pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SD.

Syahla Febriani Syauqi, 2025

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu